



PESAN POSITIF DIBALIK SIKAP RASISME DALAM FILM *HIDDEN FIGURES*

Santi Susanti, Ratna Sariningsih, Tifani Nur Fadilah
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)

Abstract

Film is a mass media with the functions as a channel for information, education, entertainment, and influence. The message in the film is packaged in such a way to achieve the settled goals. This paper aims to describe a positive message in the Hidden Figures film on the theme of racism in the United States in the 1960s. The setting of this film is the competition to orbit astronauts into space between the United States (NASA) and Russia or the Soviet Union. The results of this paper show positive messages in the "Hidden Figures" movie, among others, the spirit of unyielding in fighting for the rights, smart and skilled people can survive, and respect for differences brings good for all.

Keywords: *positive message, film, mass media, racism, respect for differences.*

Abstrak

Film merupakan media massa yang memiliki fungsi, antara lain sebagai saluran informasi, pendidikan, sarana hiburan dan untuk memengaruhi. Pesan di dalam film tersebut dikemas sedemikian rupa sesuai fungsinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan positif dalam film Hidden Figures yang bertema rasisme di Amerika Serikat pada tahun 1960an. Setting film ini adalah persaingan untuk mengorbitkan astronot ke luar angkasa antara Amerika Serikat (NASA) dengan Rusia atau Uni Soviet. Hasil pembahasan tulisan ini menunjukkan pesan-pesan positif dalam film Hidden Figures, antara lain, semangat pantang menyerah dalam memerjuangkan hak yang seharusnya diperoleh, orang yang pintar dan terampil dapat bertahan hidup, dan menghargai perbedaan membawa kebaikan bagi semua pihak.

Kata kunci: pesan positif, film, media massa, rasisme, menghargai perbedaan.

I. PENDAHULUAN

Perbedaan bukanlah hal asing dalam kehidupan kita. Perbedaan itu akan selalu ada, bahkan dalam hal yang sama pun, akan terdapat perbedaan. Demikian

pula dengan manusia. Manusia diciptakan berbeda dengan segala keunikannya. Perbedaan tersebut dimaksudkan agar manusia saling mengenal dan dapat saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat dua

perbedaan yang sering dihadapi manusia, yakni perbedaan yang dapat dilihat dengan mata, berupa ciri-ciri fisik, serta perbedaan dalam hal yang tidak bisa dilihat secara fisik, seperti perbedaan pendapat atau ideologi.

Perbedaan yang ada di dunia ini membuat orang-orang yang berada di dalam suatu mayoritas akan merasa berkuasa dibandingkan orang-orang yang berada di minoritas. Padahal setiap manusia di setiap negara memiliki haknya masing-masing yang merujuk kepada kesetaraan. Namun, lain hal pada tahun 1960-an di negara Amerika. Orang-orang Amerika yang cenderung bersikap rasisme memandang orang berkulit putih derajatnya jauh lebih tinggi daripada orang berkulit hitam.

Banyak peraturan bersifat rasisme ini dipakai sehingga menimbulkan banyaknya kerusuhan sebagai bentuk perlawanan minoritas kepada mayoritas untuk menuntut kesetaraan. Salah satunya yang sering terjadi yaitu rasisme atau perbedaan ras. Kasus rasisme sering terjadi di negara manapun, salah satunya di Amerika Serikat, yang memiliki warga negara yang mayoritasnya berkulit putih dan minoritas berkulit hitam. Pada tahun 1960-an itu negara Amerika menganut hukum yang

merugikan pihak orang-orang berkulit hitam sebagai minoritas di negara tersebut.

Rasisme yang dianut dalam suatu negara tentunya akan membawa dampak yang buruk karena akan muncul bentrokan yang akan mengganggu ketertiban umum dan tentunya angka kriminalitas di negara tersebut akan naik. Walaupun saat ini hukum yang membedakan ras tersebut sudah tidak ada tetapi kasus mengenai rasisme sering diberitakan hingga saat ini, tidak hanya diberitakan saja kasus rasisme ini sering dijadikan tema beberapa film baik dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Ghassani dan Catur (2019), seiring perkembangan zaman film dimanfaatkan sebagai alat propaganda yang mampu menyebabkan krisis sosial di beberapa negara. Salah satunya adalah film “Hidden Figures” karya Theodore Melfi pada tahun 2016 yang bergenre drama biografi. Berlatar tahun 1960-an film ini merupakan cerita yang diangkat dari kisah nyata tiga orang perempuan berkulit hitam yang bekerja di NASA (*National Aeronautics and Space Administration*), Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat. Mereka bertiga pada saat itu merupakan kaum minoritas di Amerika dan karyawan NASA sebagian besar adalah laki-laki. Tulisan ini mengulas kisah tiga perempuan

Afro-Amerika yang berhasil membantu NASA dalam memenangkan ‘pertarungan’ dengan Uni Soviet dalam mengorbitkan astronotnya ke luar angkasa sekaligus berhasil mengikis sikap rasisme yang sangat kental ditonjolkan oleh sebagian besar pekerja di NASA yang memiliki warna kulit putih.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan bagian-bagian dari film *Hidden Figures* yang menggambarkan keberhasilan ketiga tokoh utamanya dalam membantu NASA mengorbitkan astronot serta mengikis sikap rasisme yang ditunjukkan oleh para pekerja Badan Antaraksa Amerika Serikat tersebut

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Hidden Figures* diawali dengan kisah masa kecil Katherine yang memang seorang anak yang cerdas. Saat kelas 6 sekolah dasar, ia ditawari masuk ke sekolah orang kulit hitam terbaik di provinsinya dan langsung lompat ke kelas 8. Tidak hanya itu, Katherine mendapatkan beasiswa penuh dan guru-guru tempat Katherine bersekolah dulu juga ikut memberikan bantuan untuk keluarga Katherine.



Gambar 1. Poster film *Hidden Figures*

Beberapa puluh tahun berlalu, bercerita ketika mereka Katherine (Taraji P. Henson), Mary Jackson (Janelle Monáe), dan Dorothy (Octavia Spencer) akan berangkat bekerja, tetapi mobil yang mereka kendalai mogok di jalan yang sepi dan datanglah polisi berkulit putih. Mereka bertiga takut dengan kedatangan polisi ini karena pada saat itu di Amerika, masyarakat berkulit putih masih rasis terhadap seseorang yang berkulit hitam, polisi berkulit putih itu berbicara kurang sopan dengan menggunakan intonasi yang tinggi, polisi itu berbicara kepada mereka bertiga. Setelah mengetahui mereka bekerja di NASA, polisi tersebut berubah menjadi ramah dan akhirnya polisi tersebut mengawal mobil mereka bertiga sampai ke tempat mereka bekerja.

Di NASA, semua orang sibuk membahas Rusia yang telah mengirimkan seekor anjing ke luar angkasa sampai kembali dengan selamat dan akan segera mengirimkan manusia untuk menjadi orang pertama yang pernah ke luar angkasa. Presiden pada saat itu, John F. Kennedy ingin segera tindakan NASA untuk mempercepat pekerjaan mereka dalam membuat pesawat luar angkasa, menghitung titik koordinat dan lainnya, dikarenakan desakan tersebut Al Harrison (Kevin Costner) selaku pengawas dan Pemimpin *Space Task Group* ini sangat membutuhkan seorang ahli matematika dan inilah yang membuka kesempatan Katherine untuk bergabung menjadi bagian ahli dari perhitungan NASA ini.

Dorothy yang melamar sebagai pengawas ditolak mentah-mentah oleh Mrs. Mitchell (Kirsten Dunst) dengan alasan tidak menerima seorang pengawas tetap berkulit hitam sedangkan Mary Jackson mendapatkan posisi tetap sebagai ahli. Saat Mary Jackson baru tiba, ia ditanyakan sebuah pertanyaan oleh pemimpinnya Mr. Zielenski (Aleksander Krupa) dan Mr. Zielenski sangat memuji kepintaran Mary Jackson dan menyarankan Mary Jackson untuk mengambil program pelatihan insinyur tetapi Mary Jackson tetap tidak ingin karena dirinya sadar sebagai wanita berkulit hitam

akan sulit baginya untuk menjadi seorang insinyur.

Katherine dipindahkan ke bagian perhitungan, ketika dia datang ia malah dikira sebagai seorang tukang kebersihan. Semua orang menatap Katherine, saat Katherine menanyakan letak mejanya seorang wanita menjawabnya dengan ketus dan memberikan peringatan kepada Katherine bahwa Mr. Harrison tidak akan pernah ramah kepada Katherine.

Baru saja Katherine tiba, ia langsung diberi tugas oleh Mr. Harrison. Saat sedang mengerjakan tugasnya, Katherine mendapatkan tugas lainnya tetapi data yang diberikan Paul Stafford (Jim Parsons) sebagian tulisan dan angkanya dicoret dengan spidol hitam agar Katherine tidak bisa melihat data tersebut karena menurutnya Katherine tidak memiliki izin untuk mengetahui data.

Katherine ingin ke toilet ketika ia menanyakan letak toilet, *receptionist* menjawab bahwa ia tidak tahu letak toilet untuk seorang kulit hitam. Dengan membawa semua tugasnya, Katherine pergi ke gedung tempatnya bekerja dulu hanya untuk ke toilet saja. Mr. Harrison menanyakan dimana Katherine, *receptionist* menjawab bahwa Katherine sedang istirahat, saat Katherine kembali tugas Katherine bertambah. Katherine mengambil

kopi untuk minum dan semua orang menatapnya. Hari sudah malam ketika Katherine memberikan hasil kerjanya kepada Mr. Harrison, Mr. Harrison berkata tugas Katherine dibuang saja karena sudah tidak terpakai lagi.

Dorothy, Mary Jackson, Katherine, dan semua orang berkulit hitam datang ke pesta penyambutan para calon astronot NASA, tetapi barisan mereka yang berkulit hitam dipisahkan dengan barisan orang yang berkulit putih. Seorang astronot yang tentunya berkulit putih menyapa barisan wanita yang berkulit hitam dan sempat mengobrol sebentar dengan Dorothy, Mary Jackson, dan Katherine.

Katherine akan mengambil kopi, saat ia lihat ternyata teko tempat kopi untuk dirinya dipisahkan dan juga ternyata di dalamnya tidak ada isinya. Lagi-lagi Paul memberikan data dengan tulisan yang sudah ditutupi spidol hitam, Katherine melihat papan tulis besar yang biasanya digunakan pekerja lainnya menghitung sedang tidak dipakai. Akhirnya Katherine mulai menulis di papan tulis tersebut. Saat Katherine pergi ke gedung tempatnya bekerja dulu untuk ke kamar mandi, semua orang menatap hasil perhitungan Katherine di papan tulis. Paul menginterogasi Katherine bagaimana Katherine mengetahui

data padahal Paul sudah menutupinya dengan spidol hitam. Mr. Harrison yang terpukau dengan hasil Katherine meminta Paul untuk tidak merahasiakan lagi data kepada Katherine.

Mary Jackson bercerita kepada suaminya mengenai saran Mr. Zielenski agar Mary Jackson mendaftar program insinyur, tetapi suaminya menolak karena menurut suaminya mendaftar program insinyur akan membuat Mary Jackson tersakiti ataupun ditindas apalagi Mary Jackson merupakan seorang wanita dari kalangan minoritas.

Saat sedang makan siang tentunya di kantin khusus orang berkulit hitam, Mrs. Mitchell menghampiri Mary Jackson dan berkata bahwa Mary Jackson tidak bisa mengikuti program insinyur karena kurangnya persyaratan yang menyatakan Mary Jackson harus bersekolah di Virginia yang dimana sekolah tersebut terkenal senang membedakan ras mahasiswanya.

Mary Jackson terus mengeluh kepada Dorothy dan Katherine, Dorothy menyarankan lebih baik Mary Jackson menuntut di pengadilan. Dorothy bersama anak-anaknya pergi ke perpustakaan saat di jalan banyak demonstran menginginkan kesetaraan ras. Saat di perpustakaan, Dorothy dan anak-anaknya diusir

karena tidak mau menuruti peraturan yang hanya memperbolehkan Dorothy melihat-lihat buku di rak buku khusus kulit hitam.

Kabar berita Rusia telah mengirim manusia pertama ke luar angkasa, NASA merasa kalah dan ingin melakukan pengiriman astronot ke luar angkasa dengan secepatnya.

Space Task Group sibuk mengejar ketinggalan, percobaan-percobaan dilakukan. Katherine sibuk melakukan perhitungan data dan seperti biasa dia harus berlari membawa tugasnya ke gedung lama tempatnya bekerja hanya untuk ke toilet. Suatu hari Mr. Harrison menanyakan mengapa Katherine sering menghilang dan menurutnya Katherine menyebabkan ketinggalan, Katherine menjawab dengan jujur bahwa ia menghilang untuk pergi ke toilet dan membutuhkan waktu sekitar 40 menit. Katherine menjawab pertanyaan Mr. Harrison dengan mengeluarkan kekesalan Katherine selama bekerja, Mr. Harrison merasa heran dan terkejut. Mr. Harrison pun merusak tanda toilet kulit hitam dan itu membuat semua orang terkejut.

Mary Jackson mengajukan petisi agar ia bisa bersekolah di Virginia dan mendapatkan tanggal untuk dilakukan persidangan. Hari sidang Mary Jackson telah tiba, hakim akhirnya setuju untuk memperbolehkan Mary Jackson

bersekolah di sekolah kulit putih. Mary Jackson menghadiri kelas pertamanya di sekolah kulit putih, semua orang terheran-heran dan dosen yang mengajar pun terkejut karena pelajaran tersebut seharusnya hanya diberikan untuk laki-laki berkulit putih saja tetapi Mary Jackson memiliki surat izin belajarnya.

Dorothy datang membawa laporan yang telah dikerjakan divisinya kepada Mrs. Mitchell, saat di perjalanan menuju ruangan Mrs. Mitchell ini Dorothy melihat terdapat mesin besar sedang dipindahkan ke sebuah ruangan. Dorothy menanyakan kepada Mrs. Mitchell mesin apakah itu, Mrs. Mitchell berkata bahwa itu sebuah mesin penghitung baru yang akan digunakan NASA.

NASA akhirnya bisa mengirimkan manusia untuk ke luar angkasa. Akan tetapi, Mesin penghitung tidak bisa digunakan, Mr. Harrison merasa frustasi. Dorothy mencoba memasuki ruangan tempat mesin penghitung tersebut, mencoba mencari cara bagaimana menggunakan mesin perhitungan tersebut dan mengajak wanita-wanita berkulit hitam lainnya untuk mencari tahu cara menggunakannya.

Space Task Group melakukan perhitungan kembali untuk menghitung titik yang tepat untuk pendaratan astronot. Dorothy telah

mampu menjalankan mesin penghitung dan tiba-tiba datang seseorang yang melarang Dorothy karena masuk tanpa izin tetapi karena Dorothy mampu menjalankannya mereka terdiam sibuk memperhatikan angka yang muncul.

Ruangan tempat pengoperasian mesin penghitung kekurangan orang, Mrs. Mitchell menawarkan posisi tersebut hanya kepada Dorothy tetapi ia menolak dan Dorothy mengajak semua wanita berkulit hitam untuk berpindah ke ruangan mesin pengitung tersebut.

Katherine mengetik laporan yang telah dilakukannya, tetapi Paul tidak memperbolehkan nama Katherine ada di sampul laporan. Katherine dilarang mengikuti rapat oleh Paul dan Mr. Harrison memperhatikannya dari jauh. Katherine bekerja keras menghitung angka yang tepat dan lagi-lagi Paul melarang Katherine mencantumkan namanya di laporan karena kesal Katherine akhirnya mengadu kepada Mr. Harrison, Katherine berkata bahwa data setiap harinya berubah dan dirinya ingin mengikuti rapat agar mengetahui secara jelas datanya. Mr. Harrison menatap Paul dengan kesal dan akhirnya Katherine diperbolehkan ikut. Mr. Harrison memberikan kesempatan Katherine untuk menunjukkan bakatnya dalam

menghitung di rapat tersebut, semua orang terkejut.

Katherine berhasil melakukan perhitungan dan NASA pun siap mengirimkan manusia untuk mengelilingi bumi. Mr. Harrison berbicara kepada Katherine mengenai tugas Katherine yang sudah digantikan oleh mesin penghitung dan akhirnya Katherine keluar dari *Space Task Group* dan kembali ke tempatnya bekerja dulu.

Hari peluncuran pun tiba, Mr. Harrison meyakinkan John Glenn (Glen Powell) bahwa titik koordinat pendaratan telah benar karena mesin penghitung telah menghitungnya dengan baik tetapi John Glenn ragu dirinya hanya ingin hasil perhitungan Katherine. Akhirnya Katherine pun dipanggil untuk bergabung dan menghitung kembali titik koordinat pendaratan, Katherine berlari sebelum waktu peluncuran. Saat Katherine tiba, dirinya dilarang masuk ke ruangan operator, saat akan pergi Katherine dipanggil dan diperbolehkan masuk oleh Mr. Harrison.

Mrs. Mitchell datang menemui Dorothy dan memberitahu bahwa wanita-wanita yang dibawa Dorothy untuk mengoperasikan mesin penghitung akan bekerja tetap.

Terjadi masalah pada roket yang dipakai John Glenn, NASA mulai panik karena takut

John Glenn tidak akan selamat. Semua warga Amerika menantikan kedatangan roket masuk ke atmosfer dan akhirnya John Glenn selamat. Semua orang berbahagia, Mr. Harrison merasa bangga kepada Katherine.

Mary Jackson akhirnya menjadi insinyur penerbangan Afrika-Amerika wanita pertama di NASA dan dirinya menjadi manajer program wanita Langley yang memperjuangkan kemajuan wanita semua ras. Dorothy menjadi supervisor Afrika-Amerika pertama di NASA dan sangat dihormati di NASA. Katherine bekerja sebagai ahli menghitung lagi di *Space Task Group* dan melakukan perhitungan pesawat luar angkasa ke bulan.

Pada 2016, NASA mendedikasikan *Katherine G. Johnson Computational Building* sebagai wujud penghargaan atas jasa Katherine yang memelopori perjalanan ke luar angkasa. Saat Katherine berumur 97 tahun ia diberi penghargaan *Presidential Medal of Freedom*.

Film sebagai media hiburan dan media informasi memiliki tren dengan mengangkat tema *magical negro*, yang mengangkat karakter-karakter kulit hitam yang awalnya merupakan kelas rendah dan tidak berpendidikan bertranformasi menjadi karakter-karakter yang kompeten (Hughey, 2009). Film “Hidden

Figures” ini juga mengangkat kasus rasisme yang terjadi di Amerika pastinya akan memberikan banyak efek bagi para penontonnya. Film dengan tema rasisme ini akan memusatkan perhatian para penonton kepada kasus rasisme yang sudah terjadi dari dulu sampai sekarang.

Rasisme pertama kali muncul pada tahun 1930-an sebagai sebutan pembatasan orang-orang Yahudi yang dilakukan oleh Nazi. Hal ini tidak secara langsung memberikan peringatan kepada semua para penontonnya agar tidak meremehkan seseorang yang berasal dari minoritas.

Film ini juga menayangkan kesuksesan yang dilakukan kaum minoritas pada saat itu, dengan menceritakan perempuan berkulit hitam, yang membuat inspirasi bagi perempuan lainnya maupun orang-orang yang tergolong kaum minoritas untuk berusaha dari lemah menjadi kuat.

Film “Hidden Figures” memberikan begitu banyak pelajaran hidup yang dapat diambil. Selain dapat mengetahui sejarah orang-orang dibalik pengiriman manusia ke luar angkasa, masyarakat juga mendapatkan ilmu bahwa tidak ada kata menyerah jika kita memiliki kemampuan dan juga dengan beru-

saha keras kita akan mendapatkan hasil sesuai usaha yang kita lakukan.

Komunikasi massa menurut Bittner (1980: 10) adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Salurannya adalah media massa dalam bentuk televisi, radio, dan surat kabar, serta film.

Karakteristik komunikasi massa dalam film antara lain, media yang terlembaga atau terstruktur. Film diproduksi di bawah sebuah lembaga yaitu *Production House* (PH); pesannya bersifat umum atau publik. Film memiliki pesan yang bersifat umum walaupun setiap film memiliki target khalayaknya tetapi pesannya tetap bersifat umum; Komunikannya anonim dan heterogen. Produsen film tidak mengetahui siapa saja penonton film mereka dan dari kalangan mana saja; Pesannya yang disampaikan serempak dalam waktu bersamaan; Walaupun film ditayangkan di bioskop di tempat-tempat yang berbeda tetapi mereka memiliki jadwal tayang sehingga penyampaian pesan melalui film ini disampaikan secara serempak di seluruh daerah; Mengutamakan isi daripada hubungan atau timbal balik. Pembuat film menyusun pesan yang akan disampaikan dengan sistematis dan baik agar

penonton mengerti maksud pesan yang disampaikan.

Bersifat satu arah. Film hanya memiliki satu arah sebagai komunikator dan juga jika pesan film yang disampaikan tidak dimengerti, tidak akan ada pengulangan penyampaian pesan.

Stimulasi alat indera terbatas. Film merupakan media massa audio-visual sehingga kita hanya bisa mendapatkan pesan yang disampaikan pembuat film tersebut dengan melihat film dan mendengarkan dialog atau cerita pada film yang kita tonton.

Umpulan baliknya tertunda (*delayed*) karena penonton tidak bisa mengirim umpan balik langsung pada saat menonton, melainkan setelah menonton, berupa komentar maupun memberikan rating di sosial media misalnya.

Film dibagi menjadi empat jenis (Ardianto dkk, 2007), yaitu **film cerita**, film yang mengandung cerita berdasarkan kisah nyata yang sudah dimodifikasi seperti film-film sejarah yang mengandung informasi yang akurat yang mengandung pengetahuan yang sifatnya mendidik bagi penonton; **film berita**, film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi; **film dokumenter**, hasil interpretasi pribadi pembuatnya mengenai kenyataan, dan **film kartun**, yaitu film yang

digambar dengan sederhana yang mengandung tokoh baik dan jahat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka film “Hidden Figures” dapat dikategorikan sebagai film cerita, karena berdasarkan kisah nyata yang terjadi pada tahun 1960-an, yang dimodifikasi agar semakin menarik tanpa menghilangkan fungsinya sebagai film yang mengandung informasi yang akurat dan bersifat medidik bagi masyarakat. Apabila film hanya dijadikan sebagai alat bercerita saja tanpa aktivitas berekspresi, film akan menjadi terbatas (Prakoso dalam Ardyaksa, dkk, 2016).

Beberapa adegan pada film ini menunjukkan stereotipe negatif orang-orang berkulit hitam. Seperti saat adegan mobil Dorothy, Mary Jackson, dan Katherine mogok didatangi polisi berkulit putih yang mencurigai mereka bertiga melakukan kejahatan tetapi setelah mengetahui mereka bekerja di NASA, akhirnya polisi tersebut mengawal mereka bertiga ke kantor NASA.

Film ini juga mengikis stereotipe negatif mengenai orang-orang minoritas yang disepelekan serta stereotipe bahwa wanita makhluk yang lemah. Film ini menunjukkan bahwa perempuan mampu melakukan pekerjaan yang dilakukan pria, bahkan melebihi kemampuan

mereka. Kenyataannya, pada 2016, tahun yang sama dengan film ini dirilis, Katherine mendapatkan penghargaan NASA berupa *Katherine G. Johnson Computational Building* atas jasanya dalam memelopori perjalanan ke luar angkasa astronot Amerika Serikat.

Film ini memiliki beberapa fungsi sebagai media massa. *Pertama*, fungsi informasi yang memberikan pengetahuan mengenai sosok dibalik pengiriman manusia ke luar angkasa, ternyata terdapat perempuan Afro-Amerika yang bekerja di bawah tekanan karena mereka perempuan berkulit hitam.

Kedua, fungsi pendidikan. Film *Hidden Figures* mengajarkan tentang perjuangan Katherine, Dorothy, Mary Jackson, dan wanita-wanita berkulit hitam yang bekerja di NASA pada tahun 1960-an untuk menghilangkan stereotipe perempuan dan kaum minoritas yang dianggap lemah. Semangat perjuangan yang dikisahkan dalam film tersebut bisa diperaktekan ke dalam kehidupan nyata. *Ketiga*, film *Hidden Figures* dapat memengaruhi kehidupan para penontonnya baik kebiasaan yang ada di dalam film maupun sifat positif para pemainnya.

IV. KESIMPULAN

Film merupakan saluran komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan

pesan pada khalayak penontonnya. Sebagai bagian dari media massa, film memiliki fungsi informasi, pendidikan dan memengaruhi. Film *Hidden Figures* memiliki tiga fungsi tersebut.

Menurut McQuail (1989), film merupakan alat propaganda yang erat kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan nasional dan masyarakat. Hal ini berkenaan dengan penilaian bahwa film memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat. Film juga membentuk persepsi masyarakat melalui cerita di dalam film tersebut dan biasanya film dibuat dengan fenomena-fenomena yang terjadi di keseharian kita. Pengaruh yang kuat dari pesan yang disampaikan melalui film tidak hanya sebentar saja tetapi dengan jangka waktu yang panjang. Karena itu film disebut sebagai media massa yang sangatlah penting dan efektif dalam penyampaian pesan terhadap khalayak.

Pesan yang disampaikan dalam film yang berdasarkan kisah nyata tersebut, mengiring penontonnya untuk membentuk persepsi negatif tentang sikap rasisme dan mengu-

bahnya menjadi sikap saling menghargai yang membawa kebaikan bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, L., Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Ardyaksa, A. S., Thomas, D.H. 2016. Pengaruh Film Alternatif terhadap Emosi. *Gadjah Mada Journal of Psychology*. Vol. 2 (1): 1-7.
- Ghassani, A., Catur, N. 2019. Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol. 18(2): 127-134.
- Hughey, M.W, 2009. Cinethetic Racism: White Redemption and Black Stereotypes in “Magical Negro” Films. *Social Problems*, Volume 56(3): 543-577.
- Haris, S. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. 1989. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, D. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.